

**PT GOLDEN FLOWER TBK**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

DAN / *AND*

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER 2022 / *DECEMBER 31, 2022*

**PT GOLDEN FLOWER TBK  
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
DAN LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022**

***PT GOLDEN FLOWER TBK  
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
AND FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2022***

**DAFTAR ISI**

***TABLE OF CONTENT***

---

---

	<b><u>Halaman/</u></b>	
	<b><i>Page</i></b>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 58	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)  
PT GOLDEN FLOWER TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT FOR  
THE RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2022 (AUDITED)  
PT GOLDEN FLOWER TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

*We, the undersigned :*

Nama :	Handojo Koentoro Setyadi	Name
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address
No. Telepon :	(024) 6921228	Phone Number
Alamat Domisili :	Perum Mataram Bumi Sejatera No. 85, Condong Catur, Depok Sleman, Yogyakarta	Domicili Address
Jabatan :	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Position
Nama :	Tan Handy Chandra Tantono	Name
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address
No. Telepon :	(024) 6921228	Phone Number
Alamat Domisili :	Kota Wisata Cluster Barcelona SB IV/51, Ciangsana Gunung Putri, Kab. Bogor	Domicili Address
Jabatan :	Direktur / <i>Director</i>	Position

Untuk dan atas nama PT Golden Flower Tbk menyatakan bahwa :

*For and on behalf of PT Golden Flower Tbk stated that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Flower Tbk;   | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of the financial statement of PT Golden Flower Tbk</i>  |
| 2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;                                | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard (SAK);</i>                    |
| 3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;  | 3. <i>All the information in this financial statement have been fully and accurately disclosed;</i>   |
| 4. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 4. <i>The financial statements of PT Golden Flower Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.   | 5. <i>Our responsibility towards the internal control of the Company.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Semarang,  
29 Mei 2023 / May 29, 2023



**Handojo Koentoro Setyadi**  
President Director

**Tan Handy Chandra Tantono**  
Director

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

No. 00151/3.0409/AU.1/04/1160-2/1/V/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ *The Stockholders, the Board of Commissioners and Directors*

PT GOLDEN FLOWER Tbk

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Golden Flower Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opinion**

*We have audited the financial statements of PT Golden Flower Tbk (the "Company"), which comprise the statement of the financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of charges in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Basis for Opinion**

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

## Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

### Penurunan Nilai Piutang Usaha

Lihat Catatan 2 dan 5 atas laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat piutang usaha sebesar Rp 16.047.488.760 pada laporan posisi keuangan.

Manajemen telah menetapkan tarif provisi untuk setiap kelompok piutang yang telah lewat jatuh tempo untuk mengestimasi kerugian kredit ekspektasian penurunan nilai piutang. Tarif ini mempertimbangkan historis profil umur piutang dan riwayat penagihan dan pola default pelanggan dan disesuaikan dengan prakiraan kondisi ekonomi yang wajar, dapat didukung dan relevan, seperti tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.

Estimasi manajemen atas tarif provisi adalah kompleks dan mencakup pertimbangan manajemen atas penentuan periode pisah batas yang digunakan untuk mengamati penjualan dan penagihan yang akan mewakili profil penagihan piutang usaha pada periode yang berakhir; dan atas pemilihan prakiraan relevan yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang akan diterapkan.

Kami mempertimbangkan penurunan nilai piutang sebagai Hal Audit Utama karena adanya pertimbangan signifikan dalam menentukan estimasi penurunan nilai piutang.

## Key Audit Matters

*Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.*

*The key audit matter identified in our audit are described as follows:*

### Impairment of Trade Receivables

*See Notes 2 and 5 to the Company's financial statements.*

*As of December 31, 2022, the Company's recognized trade receivables amounting to Rp 16,047,488,760 in the statement of financial position.*

*Management has developed provision rates for each past due date group receivables to estimate impairment expected losses of receivables. These rates take into consideration the historical aging profile of receivables and historical collection and default patterns of customer and are adjusted for reasonable, supportable and relevant forecasts of economic conditions, such as gross domestic product growth rate, inflation rate and unemployment rate.*

*Management's estimation of provision rates is complex and includes management's judgment over the determination of cut-off period used to observe sales and collection that would represent the collection profile of trade receivable as at the period ended; and over the selection of the appropriate relevant forecasts of economic conditions to be applied.*

*We consider the impairment of receivables as a major Key Audit Matter because there is a significant judgment in determining the estimated impairment of receivables.*

Bagaimana audit kami merepons Hal Audit Utama

Dalam menanggapi Hal Audit Utama yang teridentifikasi, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah menguji historis penagihan dan pola default pelanggan dengan melakukan kembali perhitungan manajemen untuk mencocokkan transaksi penjualan historis dengan kesesuaian penagihan dari pelanggan dan membandingkannya dengan tingkat kerugian historis piutang usaha per kelompok umur yang digunakan oleh manajemen. Selain itu, kami telah mencocokkan rincian penjualan dan penerimaan kas dari pelanggan dengan dokumen pendukung mereka sebagai sampel;
- Kami menguji pemilihan manajemen atas periode pisah batas yang digunakan untuk mengobservasi penjualan dan penagihan yang akan mewakili profil penagihan piutang usaha pada periode yang berakhir. Selain itu, kami melakukan analisis untuk menentukan apakah periode ini wajar;
- Kami menilai prakiraan kondisi ekonomi yang digunakan oleh manajemen dengan menguji penjelasan manajemen dan membandingkan input yang digunakan, seperti tingkat pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, dengan sumber data eksternal ; dan
- Kami memeriksa keakuratan umur piutang usaha pada akhir periode pelaporan dengan mencocokkan skedul yang mendasarinya dan menghitung ulang umur piutang usaha berdasarkan sampel untuk memeriksa apakah telah dikategorikan dengan benar dalam kelompok umurnya. Selain itu, kami telah mencocokkan rincian piutang usaha dengan dokumen pendukungnya, seperti tanggal faktur, tanggal jatuh tempo dan nilai faktur, berdasarkan sampel.

How our audit addressed the Key Audit Matter

*In responding to the identified Key Audit Matter, completed the following audit procedures:*

- *We have tested the historical collection and default patterns of customers by reperforming the management's calculation of matching of the historical sales transactions with its corresponding collection from customer and compared it with the historical loss rate of trade receivables provided per ageing bracket used by management. In addition, we have matched the details of the sales and cash receipts from customers with their supporting documents on a sample basis;*
- *We challenged the management's selection of cut-off period used to observe sales and collections that would represent the collection profile of trade receivables as of the period ended. In addition, we performed analytics to determine if these periods were reasonable;*
- *We assessed the forecasts of economic conditions used by management by corroborating management's explanations and comparing the inputs used, such as growth domestic product rate, inflation rate and unemployment rate, to external data sources; and*
- *We inspected the accuracy of the ageing of trade receivables at the end of the reporting period by agreeing to the underlying schedules and reperforming the ageing of trade receivable on a sample basis to check if these were properly categorized in their ageing brackets. In addition, we have matched the details of the trade receivable with their supporting documents, such as invoice dates, due dates and invoice amounts, on a sample basis.*

### Uang Muka Pembelian Aset

Lihat Catatan 2, 8 dan 32 atas laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat uang muka pembelian aset sebesar Rp 67.826.410.519 pada laporan posisi keuangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan belum memenuhi penyampaian informasi atas transaksi material kepada pihak berelasi sebagaimana dijelaskan dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Sebagaimana dijelaskan dalam POJK tersebut terkait dengan transaksi material kepada pihak berelasi tersebut, sampai saat pemeriksaan audit kami, Perusahaan belum melaksanakan:

1. Menggunakan Penilai untuk menentukan nilai wajar dari objek Transaksi Material dan/atau kewajaran transaksi tersebut;
2. Mengumumkan keterbukaan informasi atas Transaksi Material kepada masyarakat;
3. Menyampaikan keterbukaan informasi dan dokumen pendukungnya kepada Otoritas Jasa Keuangan;
4. Memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Kami berfokus ke area ini oleh karena dampak yang material dari pembelian aset tersebut dalam laporan posisi keuangan dan kontrak pembelian tersebut dapat dibatalkan jika Perusahaan tidak memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sampai tanggal 31 Desember 2023.

### Advance for Purchase Assets

*See Notes 2, 8 and 32 to the Company's financial statements.*

*As of December 31, 2022, the Company's recognized advance for purchase asset amounting to Rp 67,826,410,519 in the statement of financial position.*

*Regarding it, the Company not yet complied with the delivery of information on material transactions to related parties as described in POJK Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and changes in Business Activities and POJK Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. As explained in the POJK regarding material transactions with these related parties, the Company until the time of our audit examination, the Company has not carried out:*

- 1. Using appraisers to determine the fair value of the object of the Material Transaction and/or the fairness of the transaction;*
- 2. Announce the disclosure of information of Material Transaction to public;*
- 3. Deliver the information disclosure and its supporting documents to the Financial Services Authority.*
- 4. Obtain approval from the General Meeting of Shareholders*

*We are focusing on this area due to the material impact of the asset purchase on the statement of financial position, and the purchase contract may be cancelled if the Company does not obtain approval from the General Meeting of Shareholders until December 31, 2023.*

### Bagaimana audit kami merepons Hal Audit Utama

Dalam menanggapi Hal Audit Utama yang teridentifikasi, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah memperoleh dan memeriksa kontrak perjanjian pengikatan jual beli dan berdiskusi dengan manajemen;
- Melakukan konfirmasi uang muka pembelian kepada pemasok;
- Melakukan pemeriksaan pembayaran ke bukti pendukung dan memastikan klasifikasi telah disajikan dengan tepat dalam laporan posisi keuangan.

### Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan.

Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam pelaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### How our audit addressed the Key Audit Matter

*In responding to the identified Key Audit Matter, completed the following audit procedures:*

- *We have obtained and checking the contract of sale and purchase agreement and inquiry with management;*
- *Performing advance confirmation to the supplier;*
- *Performing payment checks to supporting evidence and ensure classifications has been properly reflected in the statement of financial position.*

### Other Information

*Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report.*

*The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditors' report.*

*Our audit opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.*

*In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

*When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.*

### Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

### Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

### *Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements*

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

### *Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements*

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspetasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*

*We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and, where applicable, related safeguards.*

*From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.*

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



00151

**Ahmad Nadhif Thoyyibin, SE.Ak, SH, M.Ak, CA, CPA**  
Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1160  
Jakarta, 29 Mei 2023 / May 29, 2023

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2022**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	45.263.675.077	2,4,27	55.112.549.904	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - bersih				<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	16.047.488.760	2,5,27	43.684.595.656	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	99.580.798	2,6,27	99.580.798	<i>Third parties</i>
Persediaan - bersih	17.013.458.384	2,7	24.595.398.699	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar dimuka dan				<i>Prepaid expenses and</i>
uang muka	3.003.117.709	2,8	15.342.161.417	<i>advances</i>
Pajak dibayar dimuka	1.703.158.283	2,14	200.446.663	<i>Prepaid tax</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>83.130.479.011</b>		<b>139.034.733.136</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non - Current Assets</b>
Taksiran tagihan pajak				<i>Estimated claim for tax</i>
penghasilan	-	2,14	3.474.920.778	<i>refund</i>
Uang muka pembelian				<i>Advance for purchase</i>
aset tetap	67.826.410.519	2,8,32	-	<i>of fixed assets</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	240.700.000	2,6,25,27	570.811.901	<i>Related parties</i>
Aset tetap - bersih	42.881.627.537	2,9	48.626.286.886	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	15.257.746.303	2,14	11.507.377.201	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain – lain	1.000.000	2,27	1.000.000	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>126.207.484.359</b>		<b>64.180.396.765</b>	<b>Total Non - Current Assets</b>
<b>Total Aset</b>	<b>209.337.963.370</b>		<b>203.215.129.901</b>	<b>Total Assets</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/  
*See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements*

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2022**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2022**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang bank	30.346.500.000	2,15,27	6.238.874.997	Bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3.477.118.851	2,10,27	7.994.113.722	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	76.448.068	2,11,25,27	710.840.382	Related parties
Beban akrual	3.290.059.721	2,12,27	3.586.745.424	Accrual expenses
Liabilitas kontrak	765.516.500	2,13	4.464.447.192	Contract liabilities
Utang pajak	629.990.949	2,14	396.139.295	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity of long-term loans
Liabilitas sewa	711.639.907	2,16,27	1.700.000.000	Lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>39.297.273.996</b>		<b>25.091.161.012</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term loans - net of current maturities
Liabilitas sewa	5.589.780.649	2,16,27	5.761.875.226	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	35.506.786.801	2,17	33.743.886.349	Employee benefits liability
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>41.096.567.450</b>		<b>39.505.761.575</b>	<b>Total Non-Current - Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>80.393.841.446</b>		<b>64.596.922.587</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Shares capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 lembar saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 750.000.000 saham	75.000.000.000	18	75.000.000.000	Issued and fully paid - 750,000,000 share
Tambahan modal disetor	24.485.996.111	19	24.485.996.111	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain	76.160.738.369	2,9,17	79.570.785.418	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earning (deficit)
Telah ditentukan	1.798.295.075	18	1.798.295.075	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(48.500.907.631)		(42.236.869.290)	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>128.944.121.924</b>		<b>138.618.207.314</b>	<b>Total Equity</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>209.337.963.370</b>		<b>203.215.129.901</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/  
 See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2022**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Penjualan	126.547.485.872	2,20	104.782.481.860	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	(100.210.809.474)	2,21	(111.408.834.614)	<i>Cost of good sold</i>
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	<b>26.336.676.398</b>		<b>(6.626.352.754)</b>	<b>Gross Profit (Loss)</b>
Beban penjualan	(4.567.402.517)	2,22	(3.187.192.365)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(41.134.625.038)	2,23	(46.091.633.856)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan (beban) lain-lain	11.611.155.112	2,24	(346.954.657)	<i>Other income (expenses)</i>
<b>Rugi Operasi</b>	<b>(7.754.196.045)</b>		<b>(56.252.133.632)</b>	<b>Loss From Operation</b>
Pendapatan keuangan	470.049.887	2	4.305.978.597	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(1.273.051.863)	2	(3.915.263.664)	<i>Finance expenses</i>
<b>Rugi Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>(8.557.198.021)</b>		<b>(55.861.418.699)</b>	<b>Loss Before Income Tax</b>
Manfaat (beban) pajak	2.293.159.680	2,14	4.358.860.575	<i>Tax benefit (expense)</i>
<b>Rugi Bersih Tahun Berjalan</b>	<b>(6.264.038.341)</b>		<b>(51.502.558.124)</b>	<b>Loss For The year</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Item that not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengkuran kembali atas imbalan kerja	(4.371.855.191)	2,17	12.020.372.236	<i>Remeasurement of employee benefit obligations</i>
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	961.808.142	2,14	17.185.555.910	<i>Effect of tax on other comprehensive income</i>
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain - Bersih	(3.410.047.049)		29.205.928.146	<i>Other Comprehensive Income (Loss) - Neto</i>
<b>Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>(9.674.085.390)</b>		<b>(22.296.629.978)</b>	<b>Total Comprehensive Loss For The Year</b>
<b>Rugi per Saham Dasar</b>	<b>(8)</b>	2,29	<b>(69)</b>	<b>Basic Loss per Share</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/  
*See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements*

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2022**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahannya Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komersial/ Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earning (deficit)</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
<b>Saldo 1 Januari 2021</b>	<b>75.000.000.000</b>	<b>24.485.996.111</b>	<b>50.364.857.272</b>	<b>1.798.295.075</b>	<b>9.265.688.834</b>	<b>160.914.837.292</b>	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(51.502.558.124)	(51.502.558.124)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	29.205.928.146	-	-	29.205.928.146	<i>Other comprehensive income</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>75.000.000.000</b>	<b>24.485.996.111</b>	<b>79.570.785.418</b>	<b>1.798.295.075</b>	<b>(42.236.869.290)</b>	<b>138.618.207.314</b>	<i>Balance as of December 31, 2021</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(6.264.038.341)	(6.264.038.341)	<i>Loss for the year</i>
Kerugian komprehensif lain	-	-	(3.410.047.049)	-	-	(3.410.047.049)	<i>Other comprehensive loss</i>
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>75.000.000.000</b>	<b>24.485.996.111</b>	<b>76.160.738.369</b>	<b>1.798.295.075</b>	<b>(48.500.907.631)</b>	<b>128.944.121.924</b>	<i>Balance as of December 31, 2022</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/  
*See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements*

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2022**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN FLOWER TBK**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED**  
**DECEMBER 31, 2022**  
*(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	<b>2022</b>	<b>2021</b>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flows from Operating Activities</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	161.850.010.978	129.170.588.054	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(123.675.321.360)	(115.990.414.569)	<i>Payment to suppliers and employee</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	470.049.887	4.305.978.597	<i>Receipt from interest income</i>
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(415.079.343)	(1.719.614.407)	<i>Payment of employee benefit</i>
Pembayaran untuk:			<i>Payment for:</i>
Pajak penghasilan	(1.651.462.527)	(429.269.505)	<i>Income tax</i>
Beban keuangan	(1.273.051.863)	(3.915.263.664)	<i>Financial expenses</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>35.305.145.773</b>	<b>11.422.004.506</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows from Investing Activities</b>
Investasi	-	82.245.000.000	<i>Investment</i>
Perolehan aset tetap	(18.000.000)	(2.500.000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	47.500.000	75.000.000	<i>Sales of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(67.826.410.519)	-	<i>Advance payment for purchase of fixed assets</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>(67.796.910.519)</b>	<b>82.317.500.000</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flows from Financing Activities</b>
Penerimaan (pembayaran) utang bank	24.107.625.003	(37.789.897.579)	<i>Receipt (payment) of bank loan</i>
Penerimaan (pembayaran) dari pihak berelasi	(304.280.414)	(8.200.574.195)	<i>Receipt (payment) from related parties</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(1.160.454.670)	(1.900.000.000)	<i>Payment of lease liabilities</i>
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>22.642.889.919</b>	<b>(47.890.471.774)</b>	<b>Net of Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(9.848.874.826)	45.849.032.732	<i>Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents</i>
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	55.112.549.904	9.263.517.172	<i>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year</i>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>45.263.675.078</b>	<b>55.112.549.904</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at End of the Year</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/  
*See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements*

## **1. INFORMASI UMUM**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Golden Flower Tbk (Perusahaan) didirikan di Semarang berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 7 Maret 1989 oleh Notaris Joeni Moeljani, S.H., Akta pendirian Perusahaan diperbaiki dengan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 1996 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., nama Perusahaan diubah menjadi PT Puspa Sari Kencana. Akta ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara tanggal 22 April 1997 No. 32. Nama Perusahaan diubah kembali sesuai Akta No. 1 tanggal 2 April 1997 dari Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., menjadi PT Puspa Masindo, dan yang terakhir nama Perusahaan mengalami perubahan kembali menjadi PT Golden Flower sesuai Akta No. 20 tertanggal 14 Oktober 2004 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, dan terakhir dengan Akta No. 60 tertanggal 28 Juli 2022 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061032.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 26 Agustus 2022.

Perusahaan berdomisili di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Jawa Tengah.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri perlengkapan pakaian dari tekstil, industri pakaian jadi (konveksi) dari tekstil, penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan, perdagangan besar tekstil dan aktivitas penatu.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang garment.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Profashion Apparel.

## **1. GENERAL INFORMATION**

### **a. Establishment and General Information**

*PT Golden Flower Tbk (The Company) was established on Semarang based on Deed No. 11 dated March 7, 1989 Notary Joeni Moeljani, S.H., The Company's Deed of establishment was amended by Deed No. 26 dated July 10, 1996 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., the Company's name was changed to PT Puspa Sari Kencana. This Deed has been approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia through Decree No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 and was published in Gazette of the Republic of Indonesia dated April 22, 1997, No. 1557, Supplement No. 32. The Company name was changed with the Deed No. 1 dated April 2, 1997 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., becoming PT Puspa Masindo, and the latest name of the Company changes to PT Golden Flower according to deed No. 20 dated October 14, 2004 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 on April 25, 2005.*

*The Company's articles of association have been amended several times, and most recently by Deed No. 60 dated July 28, 2022 from Notary Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta regarding changes in the aims and objectives of the Company. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0061032.AH.01.02.TAHUN 2022 dated August 26, 2022.*

*The Company is domiciled in Jalan Karimunjawa, Gedanganak, East Ungaran, Semarang, Central Java.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is the textile apparel industry, the textile apparel industry (convection) of textiles, tailoring and tailoring of clothing, wholesale textile trading and laundry activities.*

*The Company has commercially operated in 1989. Currently, the Company does business in garment sector.*

*The Company's holding entity and ultimate holding entity was PT Profashion Apparel.*

**1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**

**b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain**

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 59 tanggal 28 Juli 2022 mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tentang Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

	2022
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Janto Zefania
Komisaris :	-
Komisaris Independen :	Brian Praneda
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Handojo Koentoro Setyadi
Direktur :	Handy Candra Tantonno
Direktur :	-
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Jang Rony Yuwono
Anggota :	Irena Lady Soemarlim
Anggota :	Albert Christo
<u>Sekretaris Perusahaan</u> :	Aditya Manggala Putra

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing 791 dan 819 karyawan (tidak diaudit).

**c. Penawaran Umum Perdana Saham**

Perusahaan melakukan aksi korporasi dengan menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 26 Juni 2019. Perusahaan terdaftar dengan kode saham POLU dan tercatat menjadi emiten ke-17 yang melantai di bursa saham pada 2019.

Perusahaan menawarkan 20% atau sebesar 150.000.000 lembar sahamnya kepada publik, dengan 750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 288.

**c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan**

Penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 29 Mei 2023.

**1. GENERAL INFORMATION (Continued)**

**b. Structure Organization and Others Information**

*Based on the Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 59 dated July 28, 2022 regarding the Annual General Meeting of Shareholders concerning changes the Board of Directors and Commissioners. The composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:*

	2021	
<u>Board of Commissioners</u>		
Susie Thg Sock Ching :		<i>President Commissioner</i>
Lau Wei Kian :		<i>Commissioner</i>
Jang, Rony Yuwono :		<i>Independent Commissioner</i>
<u>Board of Directors</u>		
Handojo Koentoro Setyadi :		<i>President Director</i>
Handy Candra Tantonno :		<i>Director</i>
Urike Jeanetta Stella :		<i>Director</i>
<u>Audit Comitte</u>		
Jang Rony Yuwono :		<i>Chairman</i>
Irena Lady Soemarlim :		<i>Member</i>
Albert Christo :		<i>Member</i>
Aditya Manggala Putra :		<i>Corporate Secretary</i>

*As of December 31, 2022 and 2021, the Company has total number of permanent employees of 791 and 819 employees, respectively (unaudited).*

**c. Initial Public Offering**

*The Company implemented corporate action by becoming a Public Company through listing the Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on June 26, 2019. The Company was registered with the POLU stock code and was listed as the 17th issuer listed on the stock exchange in 2019.*

*The Company offers 20% or 150,000,000 shares to the public, with 750,000,000 shares issued and fully paid with nominal value of Rp 100 per share, at the offering price Rp 288 per share.*

**c. Management Responsibility and Approval of Financial Statements**

*The fair preparation and presentation of the financial statement are management responsibility. The financial statements has authorized for issuance by the Company's Director on May 29, 2023.*

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

### **a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

### **b. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan**

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak;
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020): Instrumen Keuangan; dan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020): Sewa.

## **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

### **a. Basis of Presentation of the Financial Statements**

*The financial statements of the Company have been prepared with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK), and the regulations of capital market regulator for entities under its supervision.*

*The presentation currency used in the disclosure of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.*

*The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.*

*The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash and bank receipts and payments into operating, investing and financing activities.*

*In preparing financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, considerations, estimates and assumptions that affect:*

- *application of accounting policies;*
- *asset value and liability reported and disclosures for contingent assets and liabilities at the date of the financial statements; and*
- *total revenue and expenses during the reporting period.*

*Although the estimates are based on management's knowledge of current events and actions, actual results may differ from the amounts originally estimated.*

*Estimates, assumptions and significant accounting judgments applied in preparing the Company's financial statements are disclosed in Note 3.*

### **b. Changes in Significant Accounting Policies**

*Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted are:*

- *Amendments PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks;*
- *Amendments PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the Contracts;*
- *Amendments PSAK 16: Fixed Asset regarding Proceeds before Intended Use;*
- *PSAK 71 (Annual Improvement 2020): Financial Instruments; and*
- *PSAK 73 (Annual Improvement 2020): Lease.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan (Lanjutan)**

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang bank, beban akrual dan liabilitas sewa.

**c.1 Klasifikasi**

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali pada periode setelah Perusahaan mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Changes in Significant Accounting Policies (Continued)**

*The Company had evaluated and determined the effect of these accounting standards stated above are not significant to financial statement.*

**c. Financial Assets and Financial Liabilities**

*The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets.*

*The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, bank loan, accrual expenses and lease liabilities.*

**c.1 Classification**

*A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

*A debt instrument is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

*All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.*

*Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Company changes its business model for managing financial assets.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.1 Klasifikasi (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**Penilaian model bisnis**

Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Perusahaan;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan strateginya untuk bagaimana risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis diberi kompensasi (misalnya apakah kompensasi ditentukan berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diterima); dan
- Frekuensi, volume dan waktu penjualan pada periode sebelumnya, alasan untuk penjualan tersebut dan ekspektasi tentang aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi tentang aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari penilaian keseluruhan tentang bagaimana tujuan Perusahaan dinyatakan untuk mengelola aset keuangan dicapai dan bagaimana arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVTPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.1 Classification (Continued)**

*Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:*

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

**Business model assessment**

*The Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:*

- The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through the sale of the assets;*
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Company's management;*
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy how those risks are managed;*
- How the business managers are compensated (e.g. whether compensation is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows collected); and*
- The frequency, volume and timing of sales in prior periods, the reasons for such sales and its expectations about future sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Company's stated objective on managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.*

*Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.1 Klasifikasi (Lanjutan)**

**Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata**

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan perlunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

**c.2 Pengakuan dan pengukuran awal**

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler), diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.1 Classification (Continued)**

**Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest**

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. nonrecourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

**c.2 Recognition and initial measurement**

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.2 Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)**

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**c.3 Penghentian pengakuan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan yang ditentukan dengan seberapa jauh Perusahaan terespos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.2 Recognition and initial measurement (Continued)**

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognized initially.*

*Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**c.3 Derecognition**

*The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.*

*The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*In transaction in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.3 Penghentian pengakuan (Lanjutan)**

Perusahaan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

**c.4 Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**c.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.3 Derecognition (Continued)**

*The Company writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Company determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Company had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.*

**c.4 Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**c.5 Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss allowance.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk ECL.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**c.6 Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.5 Amortized cost measurement (Continued)**

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.*

*The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

**c.6 Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.6 Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**c.7 Penurunan nilai aset keuangan**

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.6 Fair value measurement (Continued)**

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.*

*Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**c.7 Impairment of financial assets**

*The adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**c.7 Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang.

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

**c.7 Impairment of financial assets (Continued)**

*Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.*

*For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.*

*For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.*

*The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account.*

*When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.*

**d. Cash and Cash Equivalents**

*Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less and not being used as collateral of loan and not restricted for use.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**e. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan kurs tengah dari kurs jual-beli uang kertas asing dan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

	<b>31 Desember / December 31,</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
1 US Dollar / Rupiah	15.731	14.269
1 HK Dollar / Rupiah	2.019	1.830

**f. Sewa**

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
  - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah amounts taken from average of the buying and selling rates for foreign bank notes and transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2022 and 2021:

**f. Lease**

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b. The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c. The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
  - The Company has the right to operate the asset; or
  - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**f. Sewa (Lanjutan)**

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**f. Lease (Continued)**

*At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

*The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.*

*If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**f. Sewa (Lanjutan)**

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hakguna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

**g. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Persediaan**

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan yang usang dan lambat bergerak ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing jenis persediaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**f. Lease (Continued)**

*When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.*

*The Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis and for all other leases of low value asset.*

*Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

*Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Company's policy.*

**g. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.*

**h. Inventories**

*Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.*

*Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

*A provision for obsolete and slow moving stores is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**i. Aset Tetap**

Aset tetap dihitung menggunakan model revaluasi terhadap bangunan, mesin, dan inventaris, dan model biaya perolehan terhadap kendaraan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Mesin	2 - 4	<i>Machinery</i>
Kendaraan	4	<i>Vehicle</i>
Inventaris	2 - 4	<i>Equipment</i>

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

**i. Fixed Assets**

*Fixed assets are calculated using a revaluation model of buildings, machinery, and equipment, and a model of acquisition costs for vehicles, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method for building, and declining balance for machinery, vehicle, and equipment.*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate. only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to Company's and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.*

*The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.*

*The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation. Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.*

*A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss.*

*A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus of fixed assets to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**i. Aset Tetap (Lanjutan)**

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

**j. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan disajikan dalam Catatan 2c.

**k. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**i. Fixed Assets (Continued)**

*Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.*

*The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the fixed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the fixed assets are derecognized.*

**j. Impairment of Non-Financial Assets**

*At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.*

*Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset ( cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.*

*Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2c.*

**k. Provisions**

*A provision is recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**1. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**Penjualan Barang dan Jasa**

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya (pada suatu titik waktu). Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

**Pendapatan/Beban Bunga**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**1. Revenue and Expenses Recognition**

*The Company has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:*

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

*Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).*

**Sale of Goods and Services**

*Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance (a point in time). Service income is recognized when the service is provided.*

**Interest Income/Expense**

*For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**m. Imbalan Pasca Kerja**

Pada tahun 2022, Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang - Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, ketentuan lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 sedangkan tahun 2021 menggunakan ketentuan dalam Peraturan Perusahaan dan menggunakan Undang - Undang No. 13 tahun 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuilas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi, Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Employee Benefits**

*In 2022, the Company recognizes an unfunded employee benefits obligation in accordance with Job Creation Law No. 11 of 2020, further provisions are regulated in Government Regulation No. 35 of 2021 while in 2021 using the provisions in Company Regulations and using Law No. 13 of 2003. Pension costs are based on the Company's defined benefit pension plan, determined through periodic actuarial calculations using the projected-unit credit method and applying the assumption of a discount rate.*

*All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.*

*All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, past service costs that have not been vested can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.*

*Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.*

**n. Income Tax**

*Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in statements of profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.*

Current Tax

*Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Pajak Kini (Lanjutan)

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ('SKP') diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Income Tax (Continued)**

Current Tax (Continued)

*Interest and penalties for underpayment or overpayment of income tax, if any, are recorded as part of "Tax Benefits (Expense)" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*The additional principal amount and tax penalties determined by the Tax Assessment Letter ('SKP') are recognized as income or expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year, unless further settlement efforts are proposed. The additional amount of tax principal and fine determined by SKP is deferred as long as it meets the asset recognition criteria.*

Deferred Tax

*Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

**o. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**p. Kontinjensi**

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

**q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Income Tax (Continued)**

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- i. where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii. receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

**o. Related Party Transactions**

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Parties Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

**p. Contingency**

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

**q. Events After the Reporting Date**

Post year end events that provide additional information about the statements of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**r. Laba Bersih per Saham**

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa. Instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dianggap telah dikonversi menjadi saham biasa pada awal periode atau pada tanggal penerbitan instrumen berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih akhir, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tahun 2022 dan 750.000.000 saham pada tahun 2021.

**s. Biaya Emisi per Saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

**t. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan;
- d. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- e. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- f. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**r. Earnings per Share**

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of issued and fully paid shares during the year plus the weighted-average number of shares to be issued upon conversion of all potential dilutive ordinary shares into ordinary shares. Potentially diluted instruments are deemed to have been converted into ordinary shares at the beginning of the period or at the date of issue of such potential ordinary shares, if the issuance is later, which calculations were based on 750,000,000 shares for year 2022 and 750,000,000 shares for the year 2021.*

**s. Share Issuance Costs**

*Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.*

**t. Segment Information**

*Operation segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.*

*An operating segment is a component of an entity:*

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available;*
- d. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- e. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- f. *for which discrete financial information is available*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Informasi Segmen (Lanjutan)**

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Klasifikasi aset keuangan: penilaian model bisnis dari aset yang dimiliki dan penilaian apakah syarat kontraktual dari aset keuangan merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**t. Segment Information (Continued)**

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71.

The classification of financial assets: assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Going Concern Business

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue in the future. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a sustainable business.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 28.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat aset tetap kelompok bangunan, mesin dan inventaris dengan nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali bangunan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

***Estimates and Assumptions***

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

*Valuation of Financial Instruments*

*The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 28.*

*Revaluation of Fixed Assets*

*The Company carries its fixed assets of building, machinery and equipment at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2016.*

*Depreciation of Fixed Assets*

*The costs of fixed assets is depreciated on a double declining except building using straight-line over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.*

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan diungkapkan pada Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 7.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

*Estimates and Assumptions (Continued)*

*Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables*

*The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.*

*The carrying amount of the Company's trade receivables is disclosed in Note 5.*

*Allowance for Impairment Losses of Inventories*

*Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories are disclosed in Note 7.*

*Impairment of Non-Financial Assets*

*An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.*

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan total dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan total cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

**Estimates and Assumptions (Continued)**

Post-Employment Benefits

The determination of the liabilities and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
<b>Kas</b>	<b>16.125.343</b>
<b>Bank</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank UOB Indonesia	444.718.043
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	359.264.094
<b>Dolar Amerika</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.439.224.068
PT Bank Nationalnobu Tbk	156.626.803
<b>Jumlah bank</b>	<b>13.399.833.008</b>
<b>Deposito Berjangka</b>	
<b>Dolar Amerika</b>	
PT Bank Nationalnobu Tbk	31.847.716.726
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>45.263.675.077</b>
Tingkat suku bunga deposito dalam USD:	
PT Bank Nationalnobu Tbk	4%

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Tidak terdapat bank dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
<b>Pihak ketiga</b>	
Ekspor	62.122.862.889
Lokal	189.185.293
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>62.312.048.182</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.264.559.422)
<b>Jumlah pihak ketiga - bersih</b>	<b>16.047.488.760</b>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	8.303.721.653
31 - 60 hari	3.726.869.908
61 - 90 hari	-
Diatas 90 hari	50.281.456.621
<b>Jumlah</b>	<b>62.312.048.182</b>

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

*This account consists of:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
<b>Kas</b>	<b>41.106.415</b>
<b>Banks</b>	
<b>Rupiah</b>	
PT Bank UOB Indonesia	444.372.984
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	501.347.792
<b>US Dollar</b>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.215.133.429
PT Bank Nationalnobu Tbk	9.893.129
<b>Total banks</b>	<b>12.170.747.334</b>
<b>Time Deposit</b>	
<b>US Dollar</b>	
PT Bank Nationalnobu Tbk	42.900.696.155
<b>Total cash and cash equivalents</b>	<b>55.112.549.904</b>

<b>Cash</b>
<b>Banks</b>
<b>Rupiah</b>
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>US Dollar</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
<b>Total banks</b>
<b>Time Deposit</b>
<b>US Dollar</b>
PT Bank Nationalnobu Tbk
<b>Total cash and cash equivalents</b>
<i>Interest rate on time deposit in USD:</i>
PT Bank Nationalnobu Tbk

*All banks accounts and time deposits are placed with third parties.*

*There was no cash and cash equivalent used as collateral and restricted.*

**5. TRADE RECEIVABLES**

*This account consists of:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
<b>Pihak ketiga</b>	
Ekspor	60.655.005.018
Lokal	212.560.293
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>60.867.565.310</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.182.969.654)
<b>Jumlah pihak ketiga - bersih</b>	<b>43.684.595.656</b>

<b>Third parties</b>
Export
Local
<b>Total third parties</b>
Allowance of impairment losses
<b>Total third parties - net</b>

*The details of trade receivables based on aging receivables as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	11.936.349.362
31 - 60 hari	3.322.618.434
61 - 90 hari	158.386
Over 90 hari	45.608.439.128
<b>Total</b>	<b>60.867.565.310</b>

<b>Due date:</b>
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days
<b>Total</b>

**5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Berdasarkan mata uang	
Rupiah	189.185.293
Dolar Amerika Serikat	62.122.862.889
<b>Jumlah</b>	<b><u>62.312.048.182</u></b>

Jangka waktu jatuh tempo rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 90 hingga 120 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu bahwa perusahaan sudah tidak beroperasi kembali.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Saldo awal	17.182.969.654
Penambahan	29.081.589.768
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>46.264.559.422</u></b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha telah dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
<b><u>Aset Lancar</u></b>	
Pihak ketiga:	<u>99.580.798</u>
<b><u>Aset Tidak Lancar</u></b>	
Pihak berelasi:	
Karyawan	240.700.000
PT Cakrawala Sakti Kencana	-
<b>Jumlah pihak berelasi</b>	<b><u>240.700.000</u></b>
<b>Jumlah piutang lain-lain</b>	<b><u>340.280.798</u></b>

**5. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

The details of trade receivables based on currency as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		<i>By currency</i>
	212.560.293	<i>Rupiah</i>
	60.655.005.018	<i>U.S Dollar</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>60.867.565.310</u></b>	<b><i>Total</i></b>

The average credit period on sale of goods is between 90 to 120 days.

No interest is charged on trade receivables.

Allowance of impairment losses are recognized against trade receivable pas due more 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Saldo awal	1.064.904.559	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	16.118.065.095	<i>Additional</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>17.182.969.654</u></b>	<b><i>Ending balance</i></b>

The management of the Company is of the opinion that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

Trade receivable has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 15).

**6. OTHER RECEIVABLES**

This account consists of:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
<b><u>Current Assets</u></b>		
Pihak ketiga:	<u>99.580.798</u>	<b><i>Third parties:</i></b>
<b><u>Non-Current Assets</u></b>		
Pihak berelasi:		<b><i>Related parties:</i></b>
Karyawan	201.426.901	<i>Employee</i>
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000	<i>PT Cakrawala Sakti Kencana</i>
<b>Jumlah pihak berelasi</b>	<b><u>570.811.901</u></b>	<b><i>Total related parties</i></b>
<b>Jumlah piutang lain-lain</b>	<b><u>670.392.699</u></b>	<b><i>Total other receivables</i></b>

**6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Berdasarkan mata uang	
Rupiah	340.280.798
<b>Jumlah</b>	<b><u>340.280.798</u></b>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain tersebut.

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Barang jadi	2.508.691.280
Bahan baku dan pembantu	25.382.734.692
Barang dalam proses	7.998.905.509
<b>Jumlah persediaan</b>	<b><u>35.890.331.481</u></b>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan keusangan persediaan	<u>(18.876.873.096)</u>
<b>Jumlah persediaan - bersih</b>	<b><u>17.013.458.384</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi persediaan terhadap risiko hilang atas kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 1.500.000 dan USD 5.750.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan telah dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).

**8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
<b>Aset lancar</b>	
<b>Biaya dibayar dimuka:</b>	
Asuransi	612.979.025
<b>Uang muka:</b>	
Pembelian persediaan	2.390.138.684
<b>Sub-jumlah</b>	<b><u>3.003.117.709</u></b>

**6. OTHER RECEIVABLES (Continued)**

The details of other receivables based on currency as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		<i>By currency</i>
	670.392.699	<i>Rupiah</i>
<b>Total</b>	<b><u>670.392.699</u></b>	<b>Total</b>

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in other receivables.

**7. INVENTORIES**

This account consists of:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
	1.727.093.665	<i>Finished goods</i>
	34.327.353.877	<i>Raw and supporting materials</i>
	7.417.824.253	<i>Work-in-process</i>
<b>Total inventories</b>	<b><u>43.472.271.795</u></b>	<b>Total inventories</b>
Dikurangi allowance for decline in value and obsolescence of inventory	<u>(18.876.873.096)</u>	
<b>Total inventories - net</b>	<b><u>24.595.398.699</u></b>	<b>Total inventories - net</b>

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company insured its inventories with PT Asuransi Wahana Tata. This insurance protects inventory against the risk of loss or damage including the risk of fire, earthquake, flood, and others with sum insured are USD 1,500,000 and USD 5,750,000, respectively. The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these risks.

Inventories have been pledged as collateral for loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 15).

**8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES**

This account consists of:

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		<b>Current assets</b>
	151.280.126	<b>Prepaid expense:</b>
		<i>Insurance</i>
	15.190.881.291	<b>Advance payments:</b>
		<i>Purchase of inventories</i>
<b>Sub-total</b>	<b><u>15.342.161.417</u></b>	<b>Sub-total</b>

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2022
<b><u>Aset tidak lancar</u></b>	
<b>Uang muka:</b>	
Pembelian aset tetap	67.826.410.519
<b>Sub-jumlah</b>	<b>67.826.410.519</b>
<b>Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka</b>	<b>70.829.528.228</b>

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (Continued)

This account consists of: (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	
		<b><u>Non-current assets</u></b>
		<b>Advance payments:</b>
	-	<i>Purchase of fixed assets</i>
	-	<b>Sub-total</b>
	<b>15.342.161.417</b>	<b>Total prepaid expenses and advance</b>

9. ASET TETAP

Aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ End. balance	
<b>Nilai tercatat</b>					<b>Carrying value</b>
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	<i>Building</i>
Mesin	39.209.293.537	-	-	39.209.293.537	<i>Machinery</i>
Kendaraan	7.997.676.781	-	(254.712.500)	7.742.964.281	<i>Vehicle</i>
Inventaris	9.037.986.136	18.000.000	-	9.055.986.136	<i>Equipment</i>
Sub-jumlah	113.680.083.948	18.000.000	(254.712.500)	113.443.371.448	<i>Sub-total</i>
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Tanah (Catatan 16)	9.361.875.226	-	(2.400.000.000)	6.961.875.226	<i>Land (Note 16)</i>
<b>Jumlah nilai tercatat</b>	<b>123.041.959.174</b>	<b>18.000.000</b>	<b>(2.654.712.500)</b>	<b>120.405.246.674</b>	<b>Total carrying value</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	23.814.475.261	2.871.756.375	-	26.686.231.635	<i>Building</i>
Mesin	32.394.483.102	1.715.939.653	-	34.110.422.755	<i>Machinery</i>
Kendaraan	7.391.386.297	149.064.510	(254.712.500)	7.285.738.307	<i>Vehicle</i>
Inventaris	8.415.327.629	155.664.407	-	8.570.992.036	<i>Equipment</i>
Sub-jumlah	72.015.672.288	4.892.424.945	(254.712.500)	76.653.384.733	<i>Sub-total</i>
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Tanah (Catatan 16)	2.400.000.000	870.234.403	(2.400.000.000)	870.234.403	<i>Land (Note 16)</i>
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>74.415.672.288</b>	<b>5.762.659.348</b>	<b>(2.654.712.500)</b>	<b>77.523.619.136</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai Buku - Bersih</b>	<b>48.626.286.886</b>			<b>42.881.627.537</b>	<b>Net - Book Value</b>

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ End. balance	
<b>Nilai tercatat</b>					<b>Carrying value</b>
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	Building
Mesin	39.209.293.537	-	-	39.209.293.537	Machinery
Kendaraan	8.905.683.581	-	(908.006.800)	7.997.676.781	Vehicle
Inventaris	9.035.486.136	2.500.000	-	9.037.986.136	Equipment
Sub-jumlah	114.585.590.748	2.500.000	(908.006.800)	113.680.083.948	Sub-total
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Tanah (Catatan 16)	2.400.000.000	6.961.875.226	-	9.361.875.226	Land (Note 16)
<b>Jumlah nilai tercatat</b>	<b>116.985.590.748</b>	<b>6.964.375.226</b>	<b>(908.006.800)</b>	<b>123.041.959.174</b>	<b>Total carrying value</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	20.942.718.891	2.871.756.370	-	23.814.475.261	Building
Mesin	30.096.862.135	2.297.620.967	-	32.394.483.102	Machinery
Kendaraan	8.009.401.902	217.000.379	(835.015.984)	7.391.386.297	Vehicle
Inventaris	8.207.844.612	207.483.017	-	8.415.327.629	Equipment
Sub-jumlah	67.256.827.540	5.593.860.732	(835.015.984)	72.015.672.288	Sub-total
<b>Aset hak-guna</b>					<b>Right-of-use assets</b>
Tanah (Catatan 16)	1.200.000.000	1.200.000.000	-	2.400.000.000	Land (Note 16)
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>68.456.827.540</b>	<b>6.793.860.732</b>	<b>(835.015.984)</b>	<b>74.415.672.288</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
<b>Nilai Buku - Bersih</b>	<b>48.528.763.208</b>			<b>48.626.286.886</b>	<b>Net - Book Value</b>

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<b>Beban penyusutan dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut:</b>			<b>Depreciation and amortization were allocated as follows:</b>
Beban pokok penjualan	5.613.594.838	6.576.860.353	Cost of good sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	149.064.510	217.000.379	General and administrative (Note 23)
<b>Jumlah</b>	<b>5.762.659.348</b>	<b>6.793.860.732</b>	<b>Total</b>

Laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Harga jual	47.500.000	75.000.000	Selling price
Nilai tercatat	-	(72.990.816)	Carrying value
<b>Laba atas penjualan aset tetap</b>	<b>47.500.000</b>	<b>2.009.184</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada aset tetap tidak terpakai atau dihentikan dari penggunaan aktif namun tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2022 and 2021, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

Pada tahun 2022 dan 2021, Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi bangunan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 1.550.000 dan USD 2.500.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of 2022 and 2021, the Company has insured their respective fixed assets to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering building against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc, with sum insured of USD 1,550,000 and USD 2,500,000, respectively. Management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

**9. ASET TETAP (Lanjutan)**

Aset tetap berupa bangunan, mesin, dan inventaris dihitung menggunakan model revaluasi.

Nilai wajar bangunan, mesin, dan inventaris ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 97.632.346.000. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar bangunan, mesin dan inventaris didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya tanggal 14 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap berupa mesin sebesar Rp 22.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 9.755.175.384, yang terdiri atas bangunan, mesin, kendaraan dan inventaris.

Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap secara fiskal pada tahun 2016 dan pembayaran pajak penghasilan final atas revaluasi aset tetap sebesar Rp 1.787.311.459 dicatat sebagai bagian akun "Penghasilan komprehensif lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**10. UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
<b>Pihak ketiga:</b>	
Impor	3.081.945.994
Lokal	395.172.857
<b>Jumlah utang usaha</b>	<b><u>3.477.118.851</u></b>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
<b>Berdasarkan mata uang</b>	
Dolar Amerika Serikat	3.081.945.994
Rupiah	395.172.857
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.477.118.851</u></b>

**9. FIXED ASSETS (Continued)**

*Fixed assets in the form of buildings, machinery, and equipment are calculated using a revaluation model.*

*The fair value of buildings, machinery, and equipment was determined by using market and cost approach amounting to Rp 97,632,346,000. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The buildings, machinery, and equipment's fair value are based on valuations performed by KJPP Suhartanto Budhihardjo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated June 14, 2016, respectively.*

*As of December 31, 2022 and 2021, fixed assets such as machineries amounting to Rp 22,000,000,000, are pledged as collateral of bank loans (see Note 15).*

*As of December 31, 2022, the acquisition cost of the Company's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 9,755,175,384, consist of buildings, machineries, vehicles and equipments.*

*The Company, revaluated its fixed asset for fiscal purposes and the final tax payment of assets revaluation amounting to Rp 1,787,311,459 was recorded as part of "Other Comprehensive Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company's fixed assets as of December 31, 2022 and 2021.*

**10. TRADE PAYABLES**

*This account consists of:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
		<b>Third parties:</b>
	7.017.002.137	<i>Import</i>
	977.111.585	<i>Local</i>
	<b><u>7.994.113.722</u></b>	<b>Total trade payables</b>

*The details of trade payables based on currency as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
<b>Berdasarkan mata uang</b>		<b>By currency</b>
Dolar Amerika Serikat	7.017.002.137	<i>U.S Dollar</i>
Rupiah	977.111.585	<i>Rupiah</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.994.113.722</u></b>	<b>Total</b>

**10. UTANG USAHA (Lanjutan)**

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri 7 sampai 100 hari. Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

**11. UTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
<b>Pihak berelasi</b>	
Karyawan	76.448.068
PT Bawen Investama Perdana	-
<b>Jumlah utang lain-lain</b>	<u><b>76.448.068</b></u>

Utang lain-lain kepada PT Bawen Investama Perdana adalah deposit. Terkait utang lain-lain ini, tidak terdapat syarat dan pembatasan khusus.

**12. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Beban gaji dan tunjangan	2.546.622.774
Liabilitas imbalan kerja	743.436.947
<b>Jumlah</b>	<u><b>3.290.059.721</b></u>

**13. LIABILITAS KONTRAK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Achmad Sae Chu	700.000.000
BOF Decks Pte. Ltd.	-
Central Pte. Ltd.	-
Pentacle Pacific Ltd.	-
Briara Trading	-
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	65.516.500
<b>Jumlah</b>	<u><b>765.516.500</b></u>

Rincian liabilitas kontrak berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Berdasarkan mata uang:	
Rupiah	700.000.000
Dolar Amerika Serikat	65.516.500
<b>Jumlah</b>	<u><b>765.516.500</b></u>

**10. TRADE PAYABLES (Continued)**

*Purchase of raw and supporting materials, both from local and import, have a credit terms of 7 to 100 days. The Company does not provide collateral for trade payables.*

**11. OTHER PAYABLES**

*This account consists of:*

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
	71.967.624
	638.872.758
	<u><b>710.840.382</b></u>

**Related parties:**

*Employee  
PT Bawen Investama Perdana*

**Total other payables**

*Other payables to PT Bawen Investama Perdana are deposit.*

*Regarding other payables, there are no specific terms and conditions.*

**12. ACCRUAL EXPENSES**

*This account consists of:*

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
	3.586.745.424
	-
	<u><b>3.586.745.424</b></u>

*Salary and allowance  
Employee benefit liabilities*

**Total**

**13. CONTRACT LIABILITIES**

*This account consists of:*

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
	-
	2.285.259.664
	1.123.228.559
	751.105.838
	239.336.631
	65.516.500
	<u><b>4.464.447.192</b></u>

*Achmad Sae Chu  
BOF Decks Pte. Ltd.  
Central Pte. Ltd.  
Pentacle Pacific Ltd.  
Briara Trading  
Others (below Rp 100,000,000)*

**Total**

*The details of contract liabilities based on currency as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:*

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>
	-
	4.464.447.192
	<u><b>4.464.447.192</b></u>

*Based on currency:*

*Rupiah  
U.S Dollar*

**Total**

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Pajak Pertambahan Nilai	1.703.158.283
<b>Jumlah pajak dibayar dimuka</b>	<b>1.703.158.283</b>

b. Utang pajak

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	85.641.420
Pasal 21	-
Pasal 23	3.375.701
Pasal 29	
2016	-
2017	-
2018	-
2019	-
2022	495.401.280
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	45.572.548
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b>629.990.949</b>

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan, seperti yang disajikan di laporan laba rugi dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(8.557.198.021)
<b>Ditambah (dikurang) beda tetap:</b>	
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(470.049.887)
Pajak	4.289.092.297
<b>Ditambah (dikurang) beda waktu:</b>	
Imbalan kerja karyawan	(1.450.438.449)
Penurunan nilai piutang	29.081.589.768
Penurunan nilai persediaan	-
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	22.892.995.707
<b>Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)</b>	<b>22.892.995.707</b>
Kompensasi rugi fiskal 2021	(20.641.171.368)
Taksiran penghasilan kena pajak	2.251.824.340
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	2.251.824.000

14. TAXATION

a. Prepaid tax

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
	200.446.663
<b>Total</b>	<b>200.446.663</b>

Value Added Tax  
 Total prepaid tax

b. Taxes payable

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
	21.590.032
	20.149.850
	3.218.352
	55.609.750
	276.667.000
	415
	18.903.896
	-
	-
<b>Total</b>	<b>396.139.295</b>

Income Tax  
 Article 4 (2)  
 Article 21  
 Article 23  
 Article 29  
 2016  
 2017  
 2018  
 2019  
 2022  
 Underpayment Tax Assessment Letter  
 Total taxes payables

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax expense (benefit), as presented in the statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
	(55.861.418.699)
	(4.305.978.597)
	2.215.754.217
	2.315.533.520
	16.118.065.095
	18.876.873.096
	(20.641.171.368)
	-
	-
	-

Profit (loss) before income tax expenses  
 Add (less) permanent differences:  
 Interest income which is subjected to final tax  
 Taxes  
 Add (less) temporary differences:  
 Employee benefit  
 Impairment of receivables  
 Impairment of inventory  
 Estimated taxable income (fiscal loss)  
 Taxable income tax (fiscal loss)  
 Fiscal loss compensation 2021  
 Estimated income tax  
 Estimated income tax (rounded)

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**c. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan, seperti yang disajikan di laporan laba rugi dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku	495.401.280
Kredit pajak penghasilan	-
<b>Taksiran utang (tagihan) pajak penghasilan</b>	<b>495.401.280</b>
<b>Taksiran tagihan pajak terdiri dari :</b>	
2021	-
2020	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2022 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") PPh badan tahun 2022 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan melaporkan rugi fiskal untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2021 ke Kantor Pelayanan Pajak.

**d. Pajak Penghasilan Tangguhan**

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan waktu yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>2022</b>	
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi)/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss</i>
Piutang usaha	2.007.266.163	3.198.974.874
Persediaan	2.076.456.041	-
Beban akrual	-	163.556.128
Imbalan kerja	7.423.654.996	(573.970.043)
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>11.507.377.201</b>	<b>2.788.560.960</b>

**14. TAXATION (Continued)**

**c. Corporate Income Tax (Continued)**

Reconciliation between profit (loss) before tax expense (benefit), as presented in the statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows: (Continued)

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	-	<i>Current tax expense at applicable rates</i>
	(429.269.505)	<i>Prepaid income tax</i>
	<b>(429.269.505)</b>	<b><i>Estimated (claim) income tax</i></b>
		<i>Estimated claim for tax refund consists of :</i>
	429.269.505	2021
	3.045.651.273	2020
	<b>3.474.920.778</b>	<b>Total</b>

Estimated taxable income of the Company for 2022, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2022 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company had reported fiscal loss for 2021, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2021 annual income tax return ("SPT") to submit to the Tax Office.

**d. Deferred Income Tax**

Calculation of total assets and liabilities deferred tax of temporary difference for years ended December 31, 2022 and 2021 as follows:

	<b>2022</b>		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
	2.007.266.163	-	5.206.241.038
	2.076.456.041	-	2.076.456.041
	-	-	163.556.128
	7.423.654.996	961.808.142	7.811.493.096
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>11.507.377.201</b>	<b>961.808.142</b>	<b>15.257.746.303</b>

*Trade receivables*  
*Inventory*  
*Accrual expense*  
*Employee benefit*  
***Deferred tax assets  
- neto***

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

d. Pajak Penghasilan Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Income Tax (Continued)

	2021				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi)/ <i>Credited (charged) to statement of profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Piutang usaha	234.279.003	1.772.987.160	-	2.007.266.163	Trade receivables
Persediaan	-	2.076.456.041	-	2.076.456.041	Inventory
Revaluasi aset tetap	(19.830.037.802)	-	19.830.037.802	-	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	9.558.719.514	509.417.374	(2.644.481.892)	7.423.654.996	Employee benefit
<b>Aset pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets</b>
- bersih	<u>(10.037.039.285)</u>	<u>4.358.860.575</u>	<u>17.185.555.910</u>	<u>11.507.377.201</u>	- neto

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between total of tax expenses expenses are accounted by using rate of tax from profit (loss) before expenses (benefit) tax as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(8.557.198.021)	(55.861.418.699)	Profit (loss) before income tax expenses
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(1.882.583.565)	(12.289.512.114)	Tax expenses with rate of tax current period
<b>Ditambah (dikurangi) beda tetap:</b>			<b>Add (less) permanent differences:</b>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(103.410.975)	(947.315.291)	Interest income subjected to final tax
Pajak	943.600.305	487.465.928	Taxes
Lain-lain	(1.250.765.446)	8.390.500.902	Others
<b>Beban (manfaat) pajak - bersih</b>	<u>(2.293.159.680)</u>	<u>(4.358.860.575)</u>	<b>Tax expenses (benefit) - net</b>

e. Beban (manfaat) pajak – bersih

e. Tax expenses (benefit) - net

	31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pajak kini	(495.401.280)	-	Current tax
Pajak tangguhan	2.788.560.960	4.358.860.575	Deferred tax
<b>Beban (manfaat) pajak – bersih</b>	<u>2.293.159.680</u>	<u>4.358.860.575</u>	<b>Tax expenses (benefit) – net</b>

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax audit

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00013/206/20/519/22 tanggal 7 Oktober 2022 terkait pengajuan pengembalian lebih bayar pajak Perusahaan tahun 2020, hasil pemeriksaan menyatakan Perusahaan kurang bayar sebesar Rp 148.750.907 dan sudah dibayarkan oleh Perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp 107.231.046.

Based on Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00013/206/20/519/22 dated October 7, 2022 regarding the application for a refund of the Company's 2020 tax overpayment, the results of the examination stated that the Company had underpaid Rp 148,750,907 and had been paid by the Company in 2022 amounting to Rp 107,231,046.

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)**

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00314/207/20/519/22 tanggal 7 Oktober 2022 terkait pengajuan pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai masa pajak Juni tahun 2020, hasil pemeriksaan menyatakan Perusahaan kurang bayar pajak sebesar Rp 9.456.269 dan sudah dibayarkan Perusahaan pada tahun 2022 sebesar Rp 5.403.582.

**g. Lain-lain**

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.346.500.000
<b>Jumlah utang bank jangka pendek</b>	<b>30.346.500.000</b>

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007, yang diaktakan dengan akta nomor 30, tanggal 17 Desember 2007, dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXVI (ke dua puluh enam) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007 tanggal 24 Oktober 2022 berupa fasilitas kredit modal kerja, dengan limit kredit sebesar Rp 45.000.000.000 (empat puluh lima miliar rupiah) dan berjangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2023.

Perusahaan memperoleh fasilitas Jasa Transaksi Treasury dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dilegalisasi oleh Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, Nomor 117/L/2009, tanggal 23 Oktober 2009, terakhir diubah dengan addendum XXIV (dua puluh empat) atas Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dengan limit sebesar USD 2.000.000 (dua juta Dollar Amerika Serikat) dan berjangka 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2023.

**14. TAXATION (Continued)**

**f. Tax audit (Continued)**

*Based on Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00314/207/20/519/22 dated October 7, 2022 regarding the application for refund of value added tax overpayment for the June 2020 tax period, the results of the examination stated that the Company underpaid tax amounting Rp 9,456,269 and the Company had paid it in 2022 amounting Rp 5,403,582.*

**g. Others**

*On October 7, 2021, the Government ratified the Draft Law on the Harmonization of Tax Regulations (RUU HPP) into Law Number 7 of 2021 which stipulates, among other things, an increase in the rate of Value Added Tax (VAT) from the original 10% to 11% starting April 1 2022 and 12% starting January 1, 2025. In addition, canceling the reduction in the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from the original 20% down to a fixed 22% which will take effect in the 2022 fiscal year.*

**15. SHORT-TERM BANK LOAN**

*This account consists of:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	6.238.874.997	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	<b>6.238.874.997</b>	<b>Total short-term bank loan</b>

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

*The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007, which was notarized by Dewi Kusuma, SH, deed number 30, dated December 17, 2007, a notary in Semarang, lastly amended by addendum XXVI (twenty-sixth) of the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007 dated October 24, 2022 in the form of a working capital credit facility, with a credit limit of Rp 45,000,000,000 (four fifty five billion rupiah) and has a term of 1 year and will mature on October 26, 2023.*

*The Company obtained a Treasury Transaction Service facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Treasury Service Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, legalized by Dewi Kusuma, SH, Notary in Semarang, Number 117/L/2009, dated October 23, 2009, last amended by addendum XXIV (twenty-four) of the Treasury Services Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, with a limit of USD 2,000,000 (two million United States Dollars) and a term of 1 year and will mature on October 26, 2023.*

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)**

Perusahaan memperoleh Plafond fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Plafond fasilitas *Non Cash Loan* Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, yang diaktakan dengan akta nomor 13 tanggal 11 Februari 2011 dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXII (dua puluh dua) atas Perjanjian Plafond fasilitas *Non Cash Loan* Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, dengan limit sebesar USD 4.500.000 (empat juta lima ratus ribu Dollar Amerika Serikat) dan berjangka 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2023.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang Anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp 57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp22.000.000.000.

Seluruh agunan aset tetap diikat secara *joint collateral dan cross default* dengan seluruh fasilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**16. LIABILITAS SEWA**

Perusahaan memiliki kontrak sewa tanah ke PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang digunakan dalam operasinya. Perjanjian sewa tersebut memiliki jangka waktu sewa 10 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, nilai tercatat aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp 6.091.640.823 dan Rp 6.961.875.226 (Catatan 9).

Rekonsiliasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

<b>31 Desember 2022 / December 31, 2022</b>					
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pembayaran/ Payment</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
<b>Kelas aset pendasar</b>					<b>Underlying assets</b>
Tanah	7.461.875.226	-	1.160.454.670	6.301.420.556	<i>Land</i>
<b>Jumlah</b>	<b>7.461.875.226</b>			<b>6.301.420.556</b>	<b>Total</b>
<b>31 Desember 2021 / December 31, 2021</b>					
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pembayaran/ Payment</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
<b>Kelas aset pendasar</b>					<b>Underlying assets</b>
Tanah	2.400.000.000	6.961.875.226	1.900.000.000	7.461.875.226	<i>Land</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.400.000.000</b>			<b>7.461.875.226</b>	<b>Total</b>

**15. SHORT-TERM BANK LOAN (Continued)**

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)**

The Company obtained a Non-Cash Loan Facility Ceiling (NCL) from PT Bank Mandiri Tbk based on the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, which was notarized by Dewi Kusuma, SH, deed number 13 dated February 11, 2011, Notary in Semarang, lastly amended by addendum XXII (twenty-two) to the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, with a limit of USD 4,500,000 (four million five hundred thousand United States Dollars) and has a term of 1 year and will mature on October 26, 2023.

Collateral on such facilities is as follows:

- Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97,000,000;
- A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp 57,571,000,000;
- Production machinery have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22,000,000,000.

All fixed assets collateral are tied together in a joint collateral and cross default with all credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

**16. LEASE LIABILITY**

The Company has lease contracts with PT Siliwangi Bimantara Perdana for land used in its operations. The lease agreement has a lease term of 10 years. As of December 31, 2022 and 2021, the carrying amount of the right-of-use asset are Rp 6,091,640,823 and Rp 6,961,875,226, respectively (Note 9).

The reconciliation of lease liabilities were as follows:

**16. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)**

Liabilitas sewa berdasarkan waktu:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Jangka pendek	711.639.907
Jangka panjang	5.589.780.649
<b>Jumlah</b>	<b>6.301.420.556</b>

**16. LEASE LIABILITY (Continued)**

Lease liability on time basis:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	1.700.000.000	Short-term
	5.761.875.226	Long-term
<b>Jumlah</b>	<b>7.461.875.226</b>	<b>Total</b>

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Pada tahun 2022, Perusahaan telah menerapkan Undang - Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja ketentuan lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 sedangkan tahun 2021 menggunakan Undang - Undang No. 13 tahun 2003 dan telah sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja".

**17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

In 2022, the Company adopted the Job Creation Law No. 11 of 2020 further provisions are regulated in Government Regulation No. 35/2021 and 2021 using Labor Law No. 13 year 2003 and according with PSAK No. 24 "Employee Benefit".

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2022 dan 2021 dihitung oleh KKA Herman Budi Purwanto dan TBA Aktuaria, aktuaris independen masing-masing pada tanggal 6 Maret 2023 dan 4 Maret 2022.

The calculation of post-employment benefits for 2022 and 2021 was calculated by KKA Herman Budi Purwanto and TBA Aktuaria, independent actuaries dated on March 6, 2023 and March 4, 2022, respectively.

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
Umur pensiun normal (tahun)	56 tahun	56 tahun	Normal retirement age (year)
Kenaikan gaji (per tahun)	6,50%	6,50%	Salary increase (year)
Tingkat bunga diskonto	6,91%	6,78%	Discount rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI 2019 (Average)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI IV	10% dari TMI IV (2019)	Disability rate
Metode perhitungan aktuaria	<i>Projected unit credit</i>		Actuarial calculation method

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses which were presented as part of cost of good sold in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
Beban jasa kini	2.168.546.674	1.404.066.932	Current service costs
Dampak penyesuaian periode atribusi	(6.622.115.185)	-	Impact of attribution period adjustment
Beban bunga	2.259.693.115	2.631.080.995	Interest expenses
<b>Jumlah</b>	<b>(2.193.875.396)</b>	<b>4.035.147.927</b>	<b>Total</b>

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Dampak atas perubahan metode atribusi

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19: *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee* (“IFRIC”) *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari yang kebijakan yang diterapkan sebelumnya pada laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Bahwa karena pengaruh atas perubahan kebijakan akuntansi tersebut pada periode-periode sebelumnya tidak material, maka dibukukan ditahun berjalan.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Saldo awal	33.743.886.349
Beban (penghasilan) tahun berjalan	(2.193.875.396)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	4.371.855.191
Pembayaran manfaat	(415.079.343)
<b>Jumlah liabilitas akhir tahun</b>	<b><u>35.506.786.801</u></b>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	<b>1% Increase</b>
<b>Tingkat bunga diskonto</b>	<b>7,91%</b>
Kewajiban imbalan kerja	33.388.965.667
<b>Kenaikan gaji</b>	<b>7,50%</b>
Kewajiban imbalan kerja	37.820.984.903

**17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)**

Impact of changes in attribution method

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: *Imbalan Kerja* which was adopted from IAS 19: *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *IFRS Interpretation Committee* (“IFRIC”) *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19). The Company has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied in the financial statements of the Company as of December 31, 2022 and for the year then ended.

Since the effect of the change in accounting policy in the previous periods was immaterial, it was recorded in the current year.

Mutations of long-term employees benefit liabilities for the years ended December 31, 2022 and 2021 were as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	43.448.725.065	<i>Beginning balance</i>
	4.035.147.927	<i>Expense (income) for current year</i>
	(12.020.372.236)	<i>Actuarial loss (gain)</i>
	(1.719.614.407)	<i>Benefit payments</i>
<b>Jumlah liabilitas akhir tahun</b>	<b><u>33.743.886.349</u></b>	<b><i>Balance of liability at the end of the year</i></b>

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	<b>1% Decrease</b>	
<b>Tingkat bunga diskonto</b>	<b>5,91%</b>	<b><i>Discount interest rate</i></b>
Kewajiban imbalan kerja	37.843.554.076	<i>Employee benefit liabilities</i>
<b>Kenaikan gaji</b>	<b>5,50%</b>	<b><i>Salary increases</i></b>
Kewajiban imbalan kerja	33.370.450.689	<i>Employee benefit liabilities</i>

**18. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

**18. SHARE CAPITAL**

*The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:*

	<b>2022 dan 2021 / 2022 and 2021</b>			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan (%) / <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah modal saham/ <i>Total share capital</i>	
PT Profashion Apparel	599.960.000	79,99%	59.996.000.000	<i>PT Profashion Apparel</i>
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000	<i>Po Sun Kok</i>
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	150.000.000	20,00%	15.000.000.000	<i>Public (each less then 5% ownership interest)</i>
<b>Jumlah modal saham</b>	<b>750.000.000</b>	<b>100%</b>	<b>75.000.000.000</b>	<b><i>Total share capital</i></b>

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.798.295.075 pada tahun 2019, yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) tanggal 30 Juli 2020.

*In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,798,295,075 in 2019, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on July 30, 2020.*

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	28.200.000.000	28.200.000.000	<i>Additional paid in capital in excess of per value</i>
Biaya emisi saham	(3.714.003.889)	(3.714.003.889)	<i>Stock issuance</i>
<b>Neto</b>	<b>24.485.996.111</b>	<b>24.485.996.111</b>	<b><i>Net</i></b>

**19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*This account consists of:*

**20. PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
Rincian pendapatan:			<i>The details of revenue:</i>
Ekspor	124.884.799.881	98.340.740.644	<i>Export</i>
Lokal	1.662.685.991	6.481.700.700	<i>Local</i>
<b>Jumlah penjualan</b>	<b>126.547.485.872</b>	<b>104.822.441.344</b>	<b><i>Total sales</i></b>
Potongan penjualan	-	(39.959.484)	<i>Sales discount</i>
<b>Jumlah penjualan bersih</b>	<b>126.547.485.872</b>	<b>104.782.481.860</b>	<b><i>Total sales neto</i></b>

**20. SALES**

*This account consists of:*

**20. PENJUALAN (Lanjutan)**

Penjualan perusahaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Blus wanita	117.755.574.235
Kemeja pria	43.254
Seragam, aksesoris dan lain-lain	8.791.868.383
<b>Jumlah</b>	<b>126.547.485.872</b>

Selama tahun 2022 dan 2021 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah/ Total</b>	
	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des/ Years ended Dec 31,</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
G III Apparel Group Ltd	104.921.025.677	79.094.799.970
<b>Jumlah</b>	<b>104.921.025.677</b>	<b>79.094.799.970</b>

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Persediaan bahan baku	
Awal tahun	34.327.353.877
Pembelian	57.522.279.890
Akhir tahun	(25.382.734.692)
<b>Jumlah</b>	<b>66.466.899.075</b>
Tenaga kerja langsung	26.283.050.572
Beban pabrikasi	8.823.538.699
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b>101.573.488.346</b>
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	7.417.824.253
Akhir tahun	(7.998.905.509)
<b>Jumlah</b>	<b>(581.081.256)</b>
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	1.727.093.665
Akhir tahun	(2.508.691.280)
<b>Jumlah beban pokok penjualan</b>	<b>100.210.809.474</b>

Tidak ada pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

Tidak terdapat pembelian ke pihak berelasi.

**20. SALES (Continued)**

*The Company sales based on product types are as follows:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	88.255.117.809	<i>Ladies blouse</i>
	2.482.531.704	<i>Mens shirt</i>
	14.044.832.347	<i>Uniform, accessories and others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>104.782.481.860</b>	<b>Total</b>

*During 2022 and 2021, there were no sales to related party.*

*The details of customer with net sales value exceeding 10% are as follows:*

	<b>Presentase terhadap total pendapatan dari penjualan (%)/ Percentage to total revenue from sales (%)</b>	
	<b>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des/ Years ended Dec 31,</b>	
	<b>2022</b>	<b>2021</b>
G III Apparel Group Ltd	82,91%	75,48%
<b>Jumlah</b>	<b>82,91%</b>	<b>75,48%</b>

**21. COST OF SALES**

*This account consists of:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	60.619.361.291	<i>Raw material</i>
	47.835.972.892	<i>At beginning of year</i>
	(34.327.353.877)	<i>Purchase</i>
	(34.327.353.877)	<i>At end of year</i>
<b>Jumlah</b>	<b>74.127.980.306</b>	<b>Total</b>
	19.842.035.372	<i>Direct labor</i>
	16.238.411.532	<i>Overhead expenses</i>
<b>Jumlah biaya produksi</b>	<b>110.208.427.210</b>	<b>Total manufacturing expenses</b>
	8.618.231.657	<i>Work in process</i>
	(7.417.824.253)	<i>At beginning of year</i>
	(7.417.824.253)	<i>At end of year</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.200.407.404</b>	<b>Total</b>
	1.727.093.665	<i>Finished goods</i>
	(1.727.093.665)	<i>At beginning of year</i>
	(1.727.093.665)	<i>At end of year</i>
<b>Jumlah beban pokok penjualan</b>	<b>111.408.834.614</b>	<b>Total cost of good sold</b>

*There were no purchase from individual supplier which exceeded 10% from revenue.*

*There are no purchases to related parties.*

**22. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Perijinan	2.358.911.332
Asuransi	693.235.454
Gaji dan tunjangan	373.010.950
Perbaikan dan pemeliharaan	344.060.632
Pajak	262.804.012
Telepon, internet, listrik, dan air	186.095.399
Perlengkapan kantor	177.865.265
Perjalanan dinas	152.066.241
Lain-lain	19.353.232
<b>Jumlah</b>	<b>4.567.402.517</b>

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Penyisihan penurunan nilai piutang	29.081.589.768
Gaji dan tunjangan	5.316.544.496
Pajak	4.026.288.285
Jasa profesional	872.203.584
Perijinan	566.644.324
Hubungan pengembangan masyarakat	192.671.657
Penyusutan (Catatan 9)	149.064.510
Perjalanan dinas	137.059.976
Sewa	131.884.883
Perbaikan dan pemeliharaan	121.232.546
Telepon, internet, listrik, dan air	107.233.202
Asuransi	86.338.177
Transportasi	75.654.776
Kantor	59.592.103
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-
Lain-lain	210.622.751
<b>Jumlah</b>	<b>41.134.625.038</b>

**24. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Laba (rugi) selisih kurs	11.371.837.798
Laba penjualan aset tetap	47.500.000
Lain-lain	191.817.314
<b>Jumlah</b>	<b>11.611.155.112</b>

**22. SELLING EXPENSES**

This account consists of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	1.659.117.409	License
	603.243.565	Insurance
	375.920.550	Salaries and allowance
	72.735.591	Repair and maintenance
	200.543.525	Taxes
	99.100.689	Telephone, internet, electricity, and water
	124.817.264	Office supplies
	51.713.772	Traveling
	-	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.187.192.365</b>	<b>Total</b>

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consists of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	16.118.065.095	Allowance for impairment receivables
	6.202.475.402	Salaries and allowance
	2.015.210.692	Tax
	575.999.870	Professional fee
	277.176.675	Licenses
	735.979.181	Community development
	217.000.379	Depreciation (Note 9)
	54.564.389	Travelling
	140.646.418	Rent
	236.364.083	Repair and maintenance
	191.506.612	Telephone, internet, electricity, and water
	248.543.106	Insurance
	55.180.081	Transportation
	65.888.700	Office
	18.876.873.096	Allowance for impairment inventories
	80.160.077	Others
<b>Jumlah</b>	<b>46.091.633.856</b>	<b>Total</b>

**24. OTHER INCOME (EXPENSES) - NETO**

This account consists of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	(630.070.048)	Forex gain (loss) on exchange
	2.009.184	Gain on sale of fixed assets
	281.106.207	Others
<b>Jumlah</b>	<b>(346.954.657)</b>	<b>Total</b>

**25. SIFAT DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI**

**25. SIGNIFICANT TRANSACTION AND NATURE WITH RELATED PARTIES**

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

a. *Nature of relationship and transaction with related parties:*

Pihak berelasi / <i>Related parties</i>	Hubungan / <i>Nature</i>	Transaksi / <i>Transaction</i>
PT Cakrawala Sakti Kencana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
Karyawan	Karyawan/ <i>Employee</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
PT Siliwangi Bimantara Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>
PT Bawen Investama Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ <i>Entities that have the same key management</i>	Sewa tanah/ <i>Land lease</i>
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

b. *Summary of balances arising from significant transaction with related parties:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
Piutang lain-lain pihak berelasi:			<i>Other receivables related parties:</i>
Karyawan	240.700.000	201.426.901	<i>Employee</i>
PT Cakrawala Sakti Kencana	-	369.385.000	<i>PT Cakrawala Sakti Kencana</i>
<b>Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi</b>	<b>240.700.000</b>	<b>570.811.901</b>	<b><i>Total other receivables related parties</i></b>
<b>Persentase terhadap total aset</b>	<b>0,11%</b>	<b>0,28%</b>	<b><i>Percentage to total assets</i></b>
Utang lain-lain pihak berelasi:			<i>Other payables related parties:</i>
PT Bawen Investama Perdana	-	638.872.758	<i>PT Bawen Investama Perdana</i>
Karyawan	76.448.068	71.967.624	<i>Karyawan</i>
<b>Jumlah utang lain-lain pihak berelasi</b>	<b>76.448.068</b>	<b>710.840.382</b>	<b><i>Total other payables related parties</i></b>
<b>Persentase terhadap total liabilitas</b>	<b>0,10%</b>	<b>1,10%</b>	<b><i>Percentage to total liabilities</i></b>

Pada tahun 2022 dan 2021, kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

*In 2022 and 2021, compensation given to key management personnel of the Company are as follows:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
Imbalan kerja jangka pendek	800.000.000	1.200.000.000	<i>Short term employee benefits</i>

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

*Enterprise key management personel are those persons having authority and responsibility for planing, directing, and controlling the activities of the Company. All members of the Board of Commissioners and Director of the Company are considered as key management.*

**26. INFORMASI SEGMENT**

**26. SEGMENT INFORMATION**

		<b>2022</b>				
		<b>Blus wanita/ Ladies blouse</b>	<b>Kemeja pria/ Man shirt</b>	<b>Seragam, aksesoris dan lain- lain/Uniform, accessories and others</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Penjualan		117.755.574.235	43.254	8.791.868.383	126.547.485.872	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan		(93.248.643.644)	(34.252)	(6.962.131.578)	(100.210.809.474)	<i>Cost of good sold</i>
Hasil segmen		24.506.930.591	9.002	1.829.736.805	26.336.676.398	<i>Segment results</i>
Beban penjualan		(4.250.081.323)	(1.561)	(317.319.633)	(4.567.402.517)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi		(38.276.788.819)	(14.060)	(2.857.822.159)	(41.134.625.038)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		10.804.467.812	3.969	806.683.332	11.611.155.112	<i>Other income (expenses) - neto</i>
Pendapatan keuangan		437.393.078	161	32.656.648	470.049.887	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		(1.184.606.333)	(435)	(88.445.095)	(1.273.051.863)	<i>Finance expenses</i>
Rugi sebelum pajak		(7.962.684.994)	(2.925)	(594.510.102)	(8.557.198.021)	<i>Loss before tax</i>
Manfaat (beban) pajak						<i>Tax benefit (expense)</i>
Beban pajak kini		2.133.841.957	784	159.316.939	2.293.159.680	<i>Current tax</i>
<b>Rugi bersih setelah pajak</b>		<b>(5.828.843.037)</b>	<b>(2.141)</b>	<b>(435.193.163)</b>	<b>(6.264.038.341)</b>	<i>Net loss after tax</i>
		<b>2021</b>				
		<b>Blus wanita/ Ladies blouse</b>	<b>Kemeja pria/ Man shirt</b>	<b>Seragam, aksesoris dan lain- lain/Uniform, accessories and others</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Penjualan		88.255.117.809	2.482.531.704	14.044.832.347	104.782.481.860	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan		(93.836.294.477)	(2.639.524.843)	(14.933.015.294)	(111.408.834.614)	<i>Cost of good sales</i>
Hasil segmen		(5.581.176.668)	(156.993.139)	(888.182.947)	(6.626.352.754)	<i>Segment results</i>
Beban penjualan		(2.684.475.808)	(75.511.726)	(427.204.831)	(3.187.192.365)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi		(38.821.590.248)	(1.092.014.049)	(6.178.029.558)	(46.091.633.856)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		(292.229.422)	(8.220.133)	(46.505.102)	(346.954.657)	<i>Other income (expenses) - neto</i>
Pendapatan keuangan		3.626.795.640	102.018.278	577.164.679	4.305.978.597	<i>Finance income</i>
Beban keuangan		(3.297.708.260)	(92.761.366)	(524.794.038)	(3.915.263.664)	<i>Finance expenses</i>
Rugi sebelum pajak		(47.050.384.766)	(1.323.482.136)	(7.487.551.797)	(55.861.418.699)	<i>Loss before tax</i>
Manfaat (beban) pajak						<i>Tax benefit (expense)</i>
Beban pajak tangguhan		3.671.336.532	103.271.171	584.252.872	4.358.860.575	<i>Deferred tax</i>
<b>Rugi bersih setelah pajak</b>		<b>(43.379.048.234)</b>	<b>(1.220.210.965)</b>	<b>(6.903.298.924)</b>	<b>(51.502.558.124)</b>	<i>Net loss after tax</i>

**26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)**

Perusahaan melaporkan segmen berdasarkan negara tujuan, sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>
<b>Berdasarkan negara tujuan :</b>		
Amerika Serikat	97.278.880.136	75.979.654.231
Belanda	6.617.949.323	4.659.360.004
Singapura	6.458.100.172	141.062.879
Kanada	4.571.543.671	3.427.175.307
Malaysia	2.671.472.600	9.375.768.781
Indonesia	1.662.685.991	6.481.700.700
China	1.433.453.740	519.153.817
Hongkong	839.372.715	1.282.324.882
Meksiko	821.026.535	414.895.045
Korea	781.756.404	209.327.744
Inggris	776.354.696	634.940.871
Panama	602.992.634	185.202.255
Jerman	586.780.628	88.491.392
Australia	146.292.093	556.411.737
Lain-lain	1.298.824.535	827.012.216
<b>Jumlah</b>	<b>126.547.485.872</b>	<b>104.782.481.860</b>

**26. SEGMENT INFORMATION (Continued)**

*The Company report segment based on destination country, as follows:*

<b>Based on destination country:</b>
<i>United State of America</i>
<i>Netherland</i>
<i>Singapore</i>
<i>Canada</i>
<i>Malaysia</i>
<i>Indonesia</i>
<i>China</i>
<i>Hongkong</i>
<i>Mexico</i>
<i>Korea</i>
<i>United Kingdom</i>
<i>Panama</i>
<i>Germany</i>
<i>Australia</i>
<i>Others</i>
<b>Total</b>

**27. INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS**

*The fair value is a financial instruments which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction. and not is the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values is based on quoted prices or discounted cash flow model.*

*Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities:*

	<b>2022</b>		
	<b>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</b>	<b>Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value</b>	
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	45.263.675.077	45.263.675.077	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	16.047.488.760	16.047.488.760	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain - lain	340.280.798	340.280.798	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>61.652.444.635</b>	<b>61.652.444.635</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Utang bank	30.346.500.000	30.346.500.000	<i>Bank loan</i>
Utang usaha	3.477.118.851	3.477.118.851	<i>Trade payables</i>
Utang lain – lain	76.448.068	76.448.068	<i>Other payable</i>
Beban akrual	3.290.059.721	3.290.059.721	<i>Accrual expenses</i>
Liabilitas sewa	6.301.420.556	6.301.420.556	<i>Lease liabilities</i>
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>43.491.547.196</b>	<b>43.491.547.196</b>	<b>Total financial liabilities</b>

**27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

	<b>2021</b>		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value</u>	
<b>Aset keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	55.112.549.904	55.112.549.904	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	43.684.595.656	43.684.595.656	Trade receivables
Piutang lain - lain	670.392.698	670.392.698	Other receivables
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<u><b>99.468.538.258</b></u>	<u><b>99.468.538.258</b></u>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Utang bank	6.238.874.997	6.238.874.997	Bank loan
Utang usaha	7.994.113.722	7.994.113.722	Trade payables
Utang lain – lain	710.840.382	710.840.382	Other payable
Beban akrual	3.586.745.424	3.586.745.424	Accrual expenses
Liabilitas sewa	7.461.875.226	7.461.875.226	Lease liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<u><b>25.992.449.751</b></u>	<u><b>25.992.449.751</b></u>	<b>Total financial liabilities</b>

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari liabilitas sewa mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.
- Nilai wajar aset lain-lain diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan. Jika selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar tidak material, maka nilai wajar diestimasi mendekati atau sama dengan nilai tercatatnya.

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables and accrual expenses are approximate their fair values due to short-term nature of transaction.
- The carrying of lease liabilities was approaching the carrying value as the interest rate reflecting the market.
- Fair value of other assets is estimated by discounting future cash flow. If the differences between the carrying value and the fair value is immaterial, then the fair value is being assumed same or approximates its carrying value.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko kredit. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

**Manajemen Risiko**

**a. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, liquidity risk and credit risk. The Board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**Risk Management**

**a. Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Company's debt balance subject to floating interest rates.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Manajemen Risiko (Lanjutan)**

**a. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/ rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 42.785.990.

**b. Risiko mata uang asing**

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perusahaan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas / jumlah dan / atau pemilihan waktu, Perusahaan harus menghadapi risiko mata uang asing.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang asing lainnya (Dolar Amerika Serikat) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tinggi sebesar Rp 112.625.820 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha.

**c. Risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan deposito atau simpanan di bank.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar Bank atas penempatan deposito. Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

**Risk Management (Continued)**

**a. Interest rate risk (Continued)**

*At present, the Company does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Company seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Company monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Company.*

*As of December 31, 2022, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/ lower with all other variables held constant, loss before tax benefit (expense) for the year would have been Rp 42,785,990 higher/lower.*

**b. Foreign currency risk**

*The Company's reporting currency is the rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain key purchases are denominated in foreign currencies, such as U.S. dollar. To the extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than the rupiah, and are not evenly matched in terms of quantity/volume and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk.*

*The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah another foreign currencies (U.S. Dollar) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.*

*As of December 31, 2022, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp 112,625,820 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables and trade payables.*

**c. Credit risk**

*The Company's is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and deposits placed in banks.*

*To mitigate the default risk of banks on the Company's deposits. The Company's has policies to place its deposits only in banks with good reputation.*

*Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.*

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**      **28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

**c. Risiko kredit (Lanjutan)**

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

Tabel berikut menganalisa keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2022:

	<b>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</b>	<b>Lebih dari 1 tahun/ sampai 5 tahun/ More than 1 year up to 5 year</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>		
Utang bank	30.346.500.000	-
Utang usaha		
Pihak ketiga	3.477.118.851	-
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	76.448.068	-
Beban akrual	3.290.059.721	-
Liabilitas sewa	711.639.907	5.589.780.649
<b>Jumlah</b>	<b>37.901.766.547</b>	<b>5.589.780.649</b>

**Manajemen Modal**

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal. Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang. Konsisten dengan entitas lain dalam industri. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan.

**c. Credit risk (Continued)**

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables

**d. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the company will have difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payables and receivables days' stability.

The following tables detail the Company's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2022:

	<b>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
			<b>Financial liabilities</b>
	-	30.346.500.000	Bank loan
	-	3.477.118.851	Trade payables
	-	76.448.068	Third parties
	-	3.290.059.721	Other payables
	-	6.301.420.556	Related parties
	-	-	Acruel expenses
	-	-	Lease liabilities
	<b>-</b>	<b>43.491.547.196</b>	<b>Total</b>

**Capital Management**

The Company's aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

The Company's sets the amount of capital in proportion to risk. The Company's manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure. The Company's may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry. The Company's monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**      **28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

**Manajemen Modal (Lanjutan)**

Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, saldo laba, dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk utang subordinasi.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 :

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Jumlah liabilitas	80.393.841.446
Dikurangi: kas dan setara kas	(45.263.675.077)
<b>Jumlah liabilitas – bersih</b>	<b>35.130.166.369</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>128.944.121.924</b>
<b>Gearing ratio</b>	<b>0,27</b>

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan.

**Capital Management (Continued)**

*Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.*

*Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and bank) to total equity at December 31, 2022 and 2021:*

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	64.596.922.587	<i>Total liabilities</i>
	(55.112.549.904)	<i>Less: cash and cash equivalents</i>
	<b>9.484.372.683</b>	<b><i>Total liabilities – net</i></b>
	<b>138.618.207.314</b>	<b><i>Total equity</i></b>
	<b>0,07</b>	<b><i>Gearing ratio</i></b>

*The Company's has no other liabilities associated with capital. The Company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.*

**29. RUGI PER SAHAM**

	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>
Rugi bersih operasi	(6.264.038.341)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	750.000.000
<b>Rugi per saham dasar</b>	<b>(8)</b>

**29. LOSS PER SHARE**

	<b>31 Desember/ December 31, 2021</b>	
	(51.502.558.124)	<i>Current year net loss</i>
	750.000.000	<i>Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (per share)</i>
	<b>(69)</b>	<b><i>Basic loss per share</i></b>

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING NON-FUNGSIONAL**

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas	USD	2.825.326	44.445.197.959
	HKD	51	103.754
Piutang usaha	USD	3.949.073	62.122.862.889
<b>Jumlah</b>			<b>106.568.164.602</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha	USD	195.915	3.081.945.994
<b>Jumlah</b>			<b>3.081.945.994</b>
<b>Aset (liabilitas) - bersih</b>			<b>103.486.218.608</b>

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

**PT Siliwangi Bimantara Perdana**

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 29 Desember 2021 dengan nilai sewa sebesar Rp 1.200.000.000 per tahun dengan masa perjanjian hingga 8 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

**PT Bank Nationalnubu Tbk**

Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 011/PK/NB/SGM/4/2021 tanggal 23 April 2021 dan telah beberapa kali diaddendum, terakhir melalui Perpanjangan Perjanjian Kredit Nomor 008/Ad-PK/NB/SGM/4/2022 tanggal 22 April 2022, Perusahaan memperoleh pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Nationalnubu Tbk, dengan limit sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 8,75% dan 9,25% p.a. *floating* masing-masing pada tahun 2022 dan 2021. Jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 25 April 2022 sampai dengan 25 April 2023.

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL FOREIGN CURRENCY**

As of December 31, 2022 and 2021, the Company has assets and liabilities in non-functional foreign currency as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
<b>ASSETS</b>				
Cash and cash equivalents	USD	3.793.237	54.125.722.713	
	HKD	51	94.054	
Trade receivables	USD	4.250.822	60.655.005.018	
<b>Total</b>			<b>114.780.821.785</b>	
<b>LIABILITIES</b>				
Trade payables	USD	491.765	7.017.002.137	
<b>Total</b>			<b>7.017.002.137</b>	
<b>Assets (liabilities) - net</b>			<b>107.763.819.648</b>	

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2022 and 2021.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS**

**PT Siliwangi Bimantara Perdana**

The Company entered into a land lease agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, a related parties based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 drawn up by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum III to the Lease Agreement Rent made private on December 29, 2021 with a rental value of Rp 1,200,000,000 per year with an agreement period of up to 8 years or until December 31, 2029. There are no other restrictions related to this agreement.

**PT Bank Nationalnubu Tbk**

Based on the Credit Agreement Number 011/PK/NB/SGM/4/2021 dated April 23, 2021 and has been amended several times, most recently through the Extension of the Credit Agreement Number 008/Ad-PK/NB/SGM/4/2022 dated April 22, 2022, the Company obtained a Current Account loan (PRK) from PT Bank Nationalnubu Tbk, with a limit of IDR 20,000,000,000. This loan is used as the Company's working capital. The interest rates on this loan are 8.75% and 9.25% p.a. *floating* respectively in 2022 and 2021. The term of the loan is 1 year from April 25, 2022 to April 25, 2023.

**31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)**

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Lanjutan)**

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:
  1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  5. SHGB 1280 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- Sebidang tanah seluas 134.535 m2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, setempat dikenal dengan Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas HGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut:
  1. SHGB 191 atas nama PT Besen Citra Permata
  2. SHGB 177 atas nama PT Besen Citra Permata
- Total HT yang telah dipasang Rp. 58.500.000.000
- *Corporate Guarantee* an PT Siliwangi Bimantara Perdana

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

**32. IKATAN**

Berdasarkan surat Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Lunas dan Kuasa No. 34 tanggal 30 Desember 2022 oleh Notaris Sandi Guntara Trisna, S.Kom., SH., MM., M.Kn Notaris di Kabupaten Karawang, Perusahaan (pihak kedua) menandatangani perjanjian dengan PT Pollux Aditama Kencana (pihak pertama) sepakat akan mengikatkan diri melakukan jual beli berupa 118 unit strata titel Tower D beralamat di Jl. Cibarusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, Kec. Cikarang Selatan, Kota/Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat terdaftar atas nama PT Pollux Aditama Kencana dengan harga beli sebesar Rp 68.475.000.000.

Berdasarkan perjanjian, pembayaran dilakukan sebelum penandatanganan akta dan serah terima pada tanggal 1 Februari 2023.

Apabila sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, serah terima belum dilakukan, Perusahaan berhak membatalkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dan PT Pollux Aditama Kencana wajib mengembalikan seluruh yang telah diterima ditambah uang penalti fee 1% perhari dihitung dari tanggal Perjanjian Pengikatan Jual Beli sampai dengan tanggal pengembalian.

Apabila sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan belum mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham dalam melakukan transaksi ini, Perusahaan berhak membatalkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli ini dan PT Pollux Aditama Kencana wajib mengembalikan seluruh uang yang telah diterima.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)**

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Continued)**

*Collateral on such facilities is as follows:*

- *A plot of land with an area of 16,125 M2, including everything that exists or will exist on it, which is located on Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Central Java, which consists of 7 SHGB, of which 6 SHGBs are installed with HT-1 with the following details:*
  1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
  5. SHGB 1280 by PT Siliwangi Bimantara Perdana
  6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- *A plot of land with an area of 134,535 m2, along with everything that exists or will exist on it, locally known as Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java consisting of HGB installed with HT-1 with the following details:*
  1. SHGB 191 on behalf of PT Besen Citra Permata
  2. SHGB 177 on behalf of PT Besen Citra Permata
- *Total installed HT Rp. 58,500,000,000*
- *Corporate Guarantee an PT Siliwangi Bimantara Perdana*

*As of December 31, 2022 and 2021, the Company has not used this facility.*

**32. COMMITMENT**

*Based on the Sale and Purchase Agreement (PPJB) Paid and Proxy No. 34 dated December 30, 2022 by Notary Sandi Guntara Trisna, S.Kom., SH., MM., M.Kn Notary in Karawang Regency, the Company (second party) signed an agreement with PT Pollux Aditama Kencana (first party) agreed to be bound trading in the form of 118 strata units with the title Tower D having its address at Jl. Cibarusah Raya No. 1, Ds. Pasirsari, Kec. South Cikarang, City/Regency. Bekasi, Prov. West Java is registered under the name of PT Pollux Aditama Kencana with a purchase price of Rp 68,475,000,000.*

*Based on the agreement, payment is made prior to the signing of the deed and handover on February 1, 2023.*

*If by December 31, 2023, the handover has not been made, the Company has the right to cancel the Sale and Purchase Agreement and PT Pollux Aditama Kencana is obliged to return all that has been received plus a penalty fee of 1% per day calculated from the date of the Sale and Purchase Agreement until the return date.*

*If until December 31, 2023, the Company has not received approval from the General Meeting of Shareholders in carrying out this transaction, the Company has the right to cancel this Sale and Purchase Agreement and PT Pollux Aditama Kencana is obliged to return all money received.*

**33. INFORMASI ARUS KAS**

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan melakukan transaksi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2022</u>
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	<u>-</u>

**33. CASH FLOW INFORMATION**

*For the year ended December 31, 2022 and 2021, the Company has transaction that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statement of cash flows with the details as follows:*

	<u>2021</u>
<i>Additional of right-of-use assets through lease liabilities</i>	<u>6.961.875.226</u>

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023**

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi; dan
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

**35. KELANGSUNGAN USAHA**

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Perusahaan dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan mempertimbangkan realisasi aset dan pembayaran liabilitas dapat dilakukan dalam bisnis normal Perusahaan.

Kegiatan usaha Perusahaan telah dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Perusahaan mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 6.264.038.341 dan Rp 51.502.558.124 pada tahun 2022 dan 2021, dan memiliki saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 46.702.612.556 dan Rp 40.438.574.215.

**34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

*The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (“DSAK”), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:*

**Effective beginning on or after January 1, 2023**

- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies;*
- *Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements concerning Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term;*
- *Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Mistakes on Definitions of Accounting Estimates; and*
- *Amendment to PSAK 46: Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.*

*New standards and amendments to standards that are effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption are permitted, namely:*

- *PSAK 74: Insurance Contracts; and*
- *Amendments to PSAK 74: Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative*

*As of the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.*

**35. GOING CONCERN**

*The accompanying financial statements have been prepared assuming the Company will continue as going concern entity, which contemplates the realization of assets and the satisfaction of liabilities in the normal course of business.*

*The Company's business activities have been affected by the Covid-19 pandemic which resulted in the Company experiencing a net loss of Rp 6,264,038,341 and Rp 51,502,558,124 in 2022 and 2021, respectively, and having a deficit as of December 31, 2022 and 2021 of Rp 46,702,612,556 and Rp 40,438,574,215, respectively.*

**35. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)**

Untuk menghadapi perlambatan pada paragraf di atas, Perusahaan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Terus berupaya mengembangkan pasar untuk mendukung peningkatan penjualan sehingga semakin dapat memperbaiki kinerja Perusahaan.
- b. Meningkatkan komunikasi dengan para pelanggan untuk menjangkau perubahan selera konsumen serta perbaikan mutu secara berkesinambungan.
- c. Meningkatkan efisiensi produksi dan operasional Perusahaan.

Kelangsungan hidup Perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk menjalankan dan melaksanakan rencana yang dibuat dan keberhasilan manajemen Perusahaan untuk menyelesaikan sisa utang serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha di masa yang akan datang. Laporan keuangan belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

**35. GOING CONCERN (Continued)**

*To deal with the slowdown in the paragraph above, the Company prepares the following steps:*

- a. Continuously develop the markets to support increased sales to improve the Company's performance.*
- b. Improving the communications with customers to capture the change of consumer's taste and continuous the quality improvements.*
- c. Improve the Company's production and operational efficiency.*

*The Company's continuation is dependent upon its ability to perform and implementing the plans and the success of the Company's management to settle its remaining debts and its ability to generate sufficient cash flows from future operations. The financial statements do not include any adjustment that might result from outcome of this uncertainty.*